

IDENTIFIKASI DAN PENGEMBANGAN KRITERIA RENCANA PEMINDAHAN LOKASI PUSAT PERKANTORAN KOTA PEKANBARU BERDASARKAN AHP (*Analytical Hierarchy Process*)

Rifky Ichsan, Ari Sandhyavitri

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas KM 12,5 Pekanbaru, Kode Pos 28293
E-mail : ichsan.rifky@yahoo.com

ABSTRACT

As a form of equitable development efforts, Pekanbaru city government plans to move the centre of Pekanbaru city office. In this study, there are 3 alternative locations of removal plans of central office of Pekanbaru city. Those locations are Jalan Palembang Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayanraya, Jalan Badak Kelurahan Sail Kecamatan Tenayanraya, and Jalan Lingkar Luar KIT Kelurahan Okura Kecamatan Rumbai Pesisir. This study identifies the criterion used in choosing the location of central office of Pekanbaru city, pursuant to physical criteria, accessibility criteria, infrastructures criteria, and environmental criteria. Therefore supporting system used in this analysis is Analytical Hierarchy Process (AHP) of which result will be corrected by using Expert Choice programme.

The results of the AHP analysis obtained the significant criteria are: accessibility criteria (42,5%) and the next physical criteria (28,2%), infrastructures criteria (21,3%), and environmental criteria (8,0%). As for the most optimal alternative location for new government office center of Pekanbaru city are: Jalan Badak, Tenayanraya (43,5%), Jalan Palembang, Tenayanraya (42,0%), and Jalan Lingkar Luar KIT, Okura (14,5%). Subcriteria which mostly influencing the choice of location in Jalan Badak are: cost of transportation, duration to the location, and availability of electrical power networks.

Keywords: Analytical Hierarchy Process (AHP), Expert Choice, Priority.

PENDAHULUAN

Sebagai bentuk upaya pemerataan pembangunan, pemerintah Kota Pekanbaru mempunyai rencana untuk memindahkan pusat perkantoran Kota Pekanbaru. Disamping itu, rencana pemindahan pusat perkantoran Kota Pekanbaru ini juga bertujuan untuk memenuhi tantangan perkembangan Kota Pekanbaru 50 tahun ke depan. Rencana pemindahan pusat perkantoran ini akan berdampak pada perubahan struktur ruang kota dan berkurangnya arus lalu lintas khususnya menuju pusat kota (Bappeda Kota Pekanbaru, 2012).

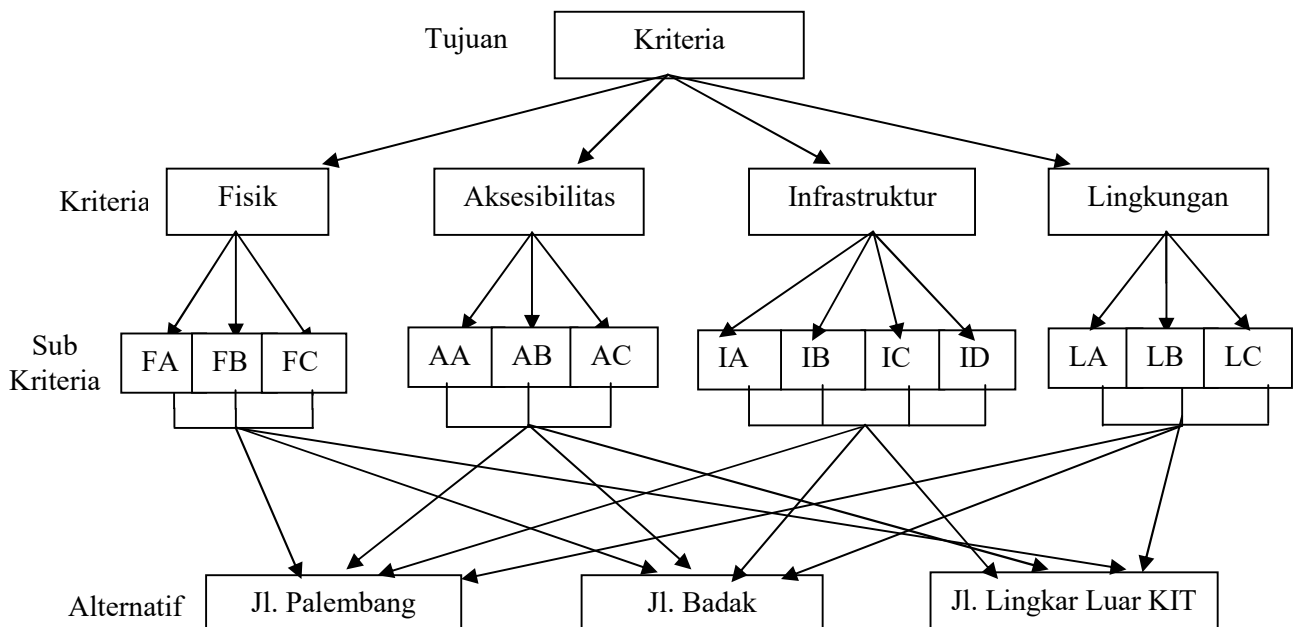
Menurut rekomendasi dari tim RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kota Pekanbaru, perlu dilakukan study kelayakan pemindahan lokasi pusat perkantoran Kota Pekanbaru. Ada tiga alternatif lokasi yang ditunjuk oleh tim RTRW kota Pekanbaru, yaitu (i) Jalan Palembang, Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayanraya, (ii) Jalan Badak, Kelurahan Sail Kecamatan Tenayanraya (iii) Jalan Lingkar Luar Kawasan Industri Tenayan (KIT), Kelurahan Okura Kecamatan Rumbai Pesisir. Pemerintah Kota Pekanbaru akan melakukan survei lokasi untuk rencana pembangunan pusat perkantoran Kota Pekanbaru yang baru. Rencana ini sudah masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kota Pekanbaru 2012-2017 (Sofyan, 2012).

Dalam penelitian ini akan fokus pada tinjauan penentuan lokasi rencana pemindahan pusat perkantoran Kota Pekanbaru, dimana parameter yang digunakan didasarkan pada empat kriteria yaitu Fisik, Aksesibilitas, Infrastruktur, dan Lingkungan. Adapun alat bantu analisa yang digunakan adalah *Analytical Hierarchy Process (AHP)*, yang hasilnya akan dikoreksi dengan menggunakan program *Expert Choice*.

Analytical Hierarchy Process (AHP)

Menurut Thomas L. Saaty (1993) *Analytical Hierarchy Process (AHP)* merupakan sistem pengambilan keputusan yang menggunakan banyak kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki. Hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks menjadi sederhana.

Struktur hirarki kriteria dan subkriteria yang mempengaruhi penentuan lokasi rencana pemindahan pusat perkantoran Kota Pekanbaru dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Hierarki kriteria dan subkriteria yang mempengaruhi penentuan lokasi rencana pemindahan pusat perkantoran Kota Pekanbaru
(Sumber : Hasil Perhitungan, 2013)

Dalam metode AHP dilakukan langkah-langkah sebagai berikut (Kadarsah Suryadi dan Ali Ramdhani, 1998) :

1. Mendefinisikan Masalah

Ditetapkan permasalahan yang akan kita pecahkan secara jelas, detail, dan mudah dipahami. Dari masalah yang ada, kita coba tentukan solusi yang mungkin cocok bagi masalah tersebut. Solusi dari masalah mungkin berjumlah lebih dari satu. Solusi tersebut nantinya kita kembangkan lebih lanjut dalam tahap berikutnya.

2. Mengembangkan Struktur Hirarki AHP

Hal yang dilakukan selanjutnya adalah membuat struktur hirarki. Struktur hirarki disusun dengan tujuan utama sebagai level teratas, dibawahnya yaitu kriteria-kriteria yang mungkin juga memuat suatu subkriteria.

3. Analisis Matriks Perbandingan Berpasangan

Penggunaan metode AHP memiliki kelebihan karena ia mampu mengombinasikan unsur-unsur kualitatif dan kuantitatif. Nilai dan definisi pendapat kualitatif tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pembobotan komparasi pada Penilaian AHP

Tingkat Kepentingan	Definisi
1	Sama pentingnya
3	Sedikit lebih penting
5	Jelas lebih penting
7	Sangat jelas lebih penting
9	Mutlak lebih penting
2, 4, 6, 8	Apabila ragu-ragu antara dua nilai yang berdekatan
$1 / (1 - 9)$	Kebalikan nilai tingkat kepentingan dari skala 1 – 9

(Sumber : Saaty, 1993)

4. Kalkulasi Bobot Elemen

Perhitungan matematis dalam metode AHP dilakukan dengan menggunakan matriks. Jika dalam suatu subsistem operasi terdapat n elemen operasi yaitu A_1, A_2, \dots, A_n , maka hasil perbandingan dari elemen-elemen operasi tersebut membentuk matriks A berukuran n x n seperti yang terlihat pada Tabel 2. Pengisian nilai a_{12} menggunakan aturan sebagai berikut :

- Jika $a_{12} = \alpha$, maka $a_{21} = 1/\alpha$.
- Jika antara elemen operasi A_1 dengan A_2 mempunyai tingkat kepentingan yang sama maka nilai $a_{12} = a_{21} = 1$.
- Nilai $a_{12} = 1$ untuk $1 = 2$ (diagonal matriks memiliki nilai 1).

Tabel 2. Matriks Perbandingan Preferensi

	A_1	A_2	...	A_n
A_1	1	a_{12}	...	a_{1n}
A_2	$1/a_{12}$	1	...	a_{2n}
...	1	...
A_n	$1/ a_{1n}$	$1/ a_{2n}$...	1

(Sumber : Kadarsah, 2000)

5. Analisis Konsistensi dan Vektor Prioritas

Dalam menganalisis transitivitas atau konsistensi tidak menjadi syarat memperoleh hasil konsistensi 100% dalam AHP, karena perhitungan elemen menurut pengambil keputusan kadang-kadang berubah. Untuk mengukur tingkat konsistensi makan dikenal dengan nama Indeks Konsistensi, dengan persamaanberikut :

$$CI = \frac{\lambda_{maks} - n}{n - 1}$$

Dimana : λ maks = *eigenvalue* maksimum
n = ukuran matriks

Tabel 3. Nilai-nilai Indeks Random (RI) berdasarkan ukuran matriks

Ukuran Matriks (n)	Indeks Random /RI (inkonsistensi)
2	0
3	0.58
4	0.9
5	1.12
6	1.24
7	1.32
8	1.41
9	1.45
10	1.49

(Sumber : Taylor, 1999)

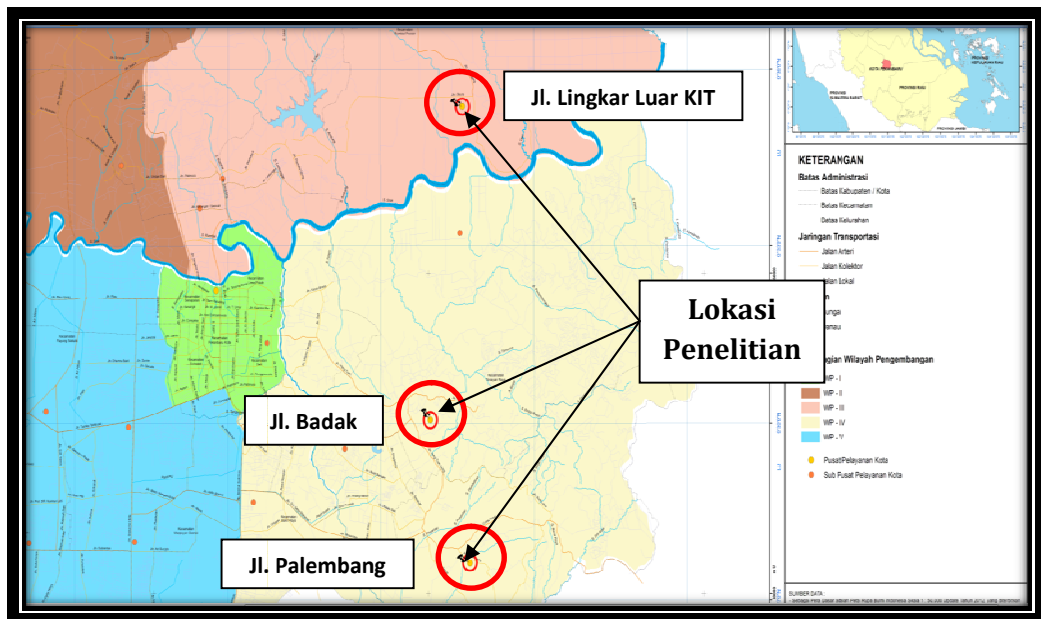
Indeks Konsistensi (CI) pada persamaan diatas adalah matriks randommenggunakan skala penilaian sembilan (1 sampai dengan 9) beserta kebalikannya sebagai Indeks Random (RI). RI mempunyai nilai-nilai yang telah ditetapkan pada Tabel 3 tergantung pada banyaknya ukuran matriks yang dibandingkan (Taylor, 1999). Perbandingan antara CI dan RI untuk suatu matriks didefinisikan sebagai Rasio Konsistensi (CR) seperti yang terlihat pada persamaan berikut :

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

Matriks perbandingan untuk model *Analytical Hierarchy Process* (AHP), dapat diterima jika nilai rasio konsistensi $\leq 0,1$.

METODE PENELITIAN

Studi kasus untuk penelitian ini berlokasi di tiga daerah, yaitu Jalan Palembang, Kelurahan Kulim Tenayanraya, Jalan Badak, Kelurahan Sail Tenayanraya, dan Jalan Lingkar Luar KIT, Kelurahan Okura Rumbai Pesisir. Peta lokasi penelitian ini disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta lokasi rencana pemindahan pusat perkantoran Kota Pekanbaru
(Sumber : RTRW Kota Pekanbaru, 2012)

Penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode survei dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden, sehingga perlu dirancang model kuisioner yang akan digunakan.

Penelitian ini dilakukan dengan 2 tahap, yaitu:

1. Survey Awal

Penyebaran kuisioner awal ini dilaksanakan di 3 instansi berbeda, dengan rincian sebagai berikut:

1. Instansi Pemerintah:

- a. Dinas Tata Ruang dan Bangunan, 1 responden
- b. Bapedda Kota Pekanbaru, 1 responden
- c. Badan Pertanahan Negara (BPN) Kota Pekanbaru, 1 responden

2. Akademisi:

- a. Dosen Sipil, 1 responden
- b. Dosen Arsitektur, 1 responden
- c. Dosen Lingkungan, 1 responden
- d. Dosen Ilmu Pemerintahan, 1 responden

3. Profesional:

- a. PT. Shiddiq Sarana Mulya, 1 responden
- b. PT. Quart Trust, 1 responden
- c. PT. Duta Regional Consultant, 1 responden
- d. CV. Lagadar, 1 responden

2. Survey Detail

Pengambilan sampel dengan cara *Analytical Hierarchy Process* (AHP) pada tahap ini menggunakan narasumber yang ahli dan paham tentang rencana pemindahan pusat perkantoran Kota Pekanbaru. Dalam penelitian tugas akhir ini, narasumber yang ahli (*expert*) dan paham mengenai rencana pemindahan pusat perkantoran Kota Pekanbaru ini berjumlah 5 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa data dilakukan dengan menggunakan sistem pakar yang dirancang menggunakan metode perbandingan berpasangan atau *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang diterjemahkan dalam perangkat komputer dengan menggunakan *software Expert Choice 2000*. *Software Expert Choice 2000* merupakan *software* AHP, digunakan untuk memberikan output berupa bobot prioritas kriteria.

Survei dilakukan dengan menyebarkan 11 kuisioner kepada beberapa instansi berbeda, yaitu Dinas Tata Ruang dan Bangunan, Bappeda Kota Pekanbaru, Badan Pertanahan Negara (BPN) Kota Pekanbaru, Akademisi, dan Konsultan-konsultan yang bergerak dibidang tata ruang dan tata lingkungan.

Analisa Data Kuisioner Awal

Kumpulan data kuisioner awal dianalisa menggunakan *software SPSS v. 17.0*. Untuk mengetahui valid tidaknya kuisioner awal ini, maka dilakukan uji validitas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (r) antara poin pertanyaan dengan skor totalnya dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel. Dimana r hitung merupakan nilai korelasi antara skor jawaban masing-masing poin/item pertanyaan dari semua variabel dengan nilai total skornya. Sedangkan nilai r tabel merupakan nilai kritis yang diperoleh dari tabel statistik dengan menggunakan alpha 5% dan jumlah sampel (n) 11, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,602. Selanjutnya kriteria pengujian menurut (Suarni, 2009) adalah Jika r hitung $\geq r$ tabel maka item (pertanyaan) dinyatakan valid dan Jika r hitung $< r$ tabel maka item (pertanyaan) dinyatakan tidak valid.

Berikut ini adalah uraian dari kuisioner awal :

a. Kriteria fisik

Dari hasil survei pendahuluan, kriteria fisik ini terdiri atas empat subkriteria yaitu: (i) ketersediaan dan kepemilikan lahan, (ii) kontur wilayah relatif datar (0-2%), (iii) jenis tanah dalam kawasan, dan (iv) daya dukung tanah dalam mendukung pembangunan. Untuk menguji apakah hasil survei awal ini valid atau tidak, maka dilakukan pengujian validitas. Berikut adalah hasil dari uji validitas untuk kriteria fisik.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kriteria Fisik

Kriteria	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Fisik	(i)	0,633	0,602	Valid
	(ii)	0,188	0,602	Tidak Valid
	(iii)	0,671	0,602	Valid
	(iv)	0,667	0,602	Valid

(Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2013)

Berdasarkan hasil uji validitas, maka dapat diketahui hanya tiga subkriteria yang dinyatakan valid yaitu: subkriteria (i) ketersediaan dan kepemilikan lahan, (iii) jenis tanah dalam kawasan, dan (iv) daya dukung tanah dalam mendukung pembangunan, dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari

nilai r tabelnya. Sedangkan subkriteria (ii) kontur wilayah relatif datar (0-2%) dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung (koefisien korelasi) lebih kecil daripada nilai r tabel (r kritis) pada tingkat keyakinan 95%.

b. Kriteria aksesibilitas

Berdasarkan hasil penelitian awal, kriteria aksesibilitas ini terdiri atas tiga subkriteria yaitu: (i) waktu tempuh ke lokasi (titik tinjauan kantor Gubernur Riau), (ii) jarak tempuh ke lokasi (titik tinjauan kantor Gubernur Riau), dan (iii) biaya transportasi. Untuk menguji apakah hasil survei awal ini valid atau tidak, maka dilakukan pengujian validitas. Berikut adalah hasil dari uji validitas untuk kriteria aksesibilitas.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kriteria Aksesibilitas

Kriteria	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Aksesibilitas	(i)	0,748	0.602	Valid
	(ii)	0,629	0.602	Valid
	(iii)	0,627	0.602	Valid

(Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2013)

Dari hasil uji validitas di atas terlihat bahwa semua subkriteria dinyatakan valid yaitu: subkriteria (i) waktu tempuh ke lokasi (titik tinjauan yaitu kantor Gubernur Riau), (ii) jarak tempuh ke lokasi (titik tinjauan yaitu kantor Gubernur Riau), dan (iii) biaya transportasi. Ketiga poin pertanyaan di atas dinyatakan valid karena nilai r hitung (koefisien korelasi) yang diperoleh lebih tinggi dari pada nilai r tabel (r kritis) pada tingkat keyakinan 95%.

c. Kriteria infrastruktur

Dari hasil survei pendahuluan, kriteria infrastruktur ini terdiri atas empat subkriteria yaitu: (i) ketersediaan akses jalan menuju kawasan, (ii) ketersediaan jaringan air bersih, (iii) ketersediaan jaringan listrik, (iv) ketersediaan jaringan telekomunikasi. Untuk menguji apakah hasil survei awal ini valid atau tidak, maka dilakukan pengujian validitas. Berikut adalah hasil dari uji validitas untuk kriteria infrastruktur.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Kriteria Infrastruktur

Kriteria	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Infrastruktur	(i)	0,633	0,602	Valid
	(ii)	0,690	0,602	Valid
	(iii)	0,671	0,602	Valid
	(iv)	0,606	0,602	Valid

(Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2013)

Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa semua subkriteria dinyatakan valid yaitu: subkriteria (i) ketersediaan akses jalan menuju kawasan, (ii) ketersediaan jaringan air bersih, (iii) ketersediaan jaringan listrik, dan (iv) ketersediaan sarana telekomunikasi. Semua subkriteria di atas dinyatakan valid karena nilai r hitung

(koefisien korelasi) yang diperoleh lebih tinggi dari pada nilai r tabel (r kritis) pada tingkat keyakinan 95%.

d. Kriteria lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian awal, kriteria lingkungan ini terdiri atas tiga subkriteria yaitu: (i) kawasan bebas dari banjir, (ii) bebas dari polusi suara, dan (iii) jauh dari tempat pembuangan akhir sampah (TPAS). Untuk menguji apakah hasil survei awal ini valid atau tidak, maka dilakukan pengujian validitas. Berikut adalah hasil dari uji validitas untuk kriteria lingkungan.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Kriteria Lingkungan

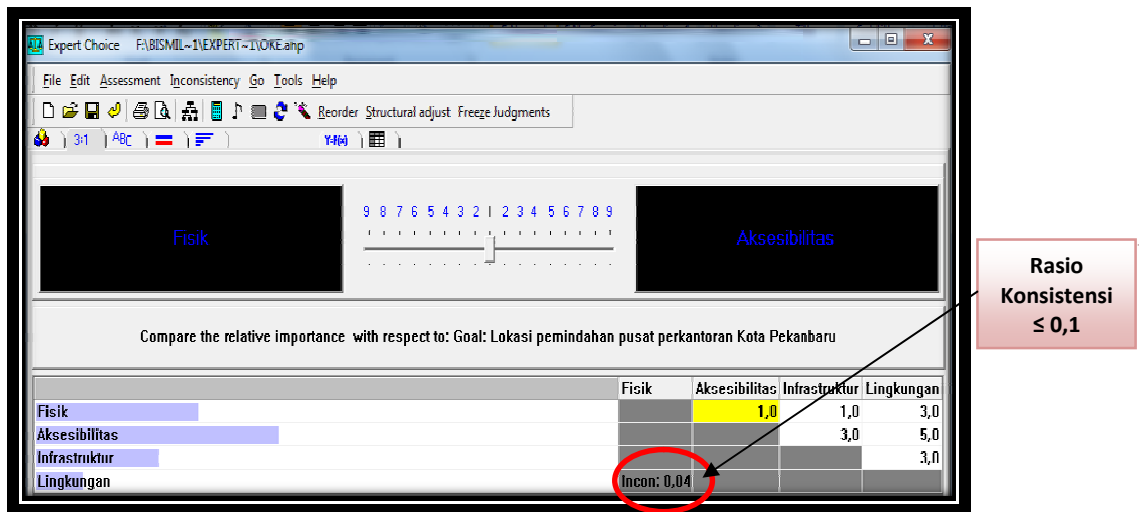
Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Lingkungan	(i)	0,810	0.602	Valid
	(ii)	0,606	0.602	Valid
	(iii)	0,677	0.602	Valid

(Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2013)

Dari hasil uji validitas di atas terlihat bahwa semua subkriteria dinyatakan valid yaitu: subkriteria (i) kawasan bebas dari banjir, (ii) bebas dari polusi suara, dan (iii) jauh dari tempat pembuangan akhir sampah (TPAS). Ketiga poin pertanyaan di atas dinyatakan valid karena nilai r hitung (koefisien korelasi) yang diperoleh lebih tinggi dari pada nilai r tabel (r kritis) pada tingkat keyakinan 95%.

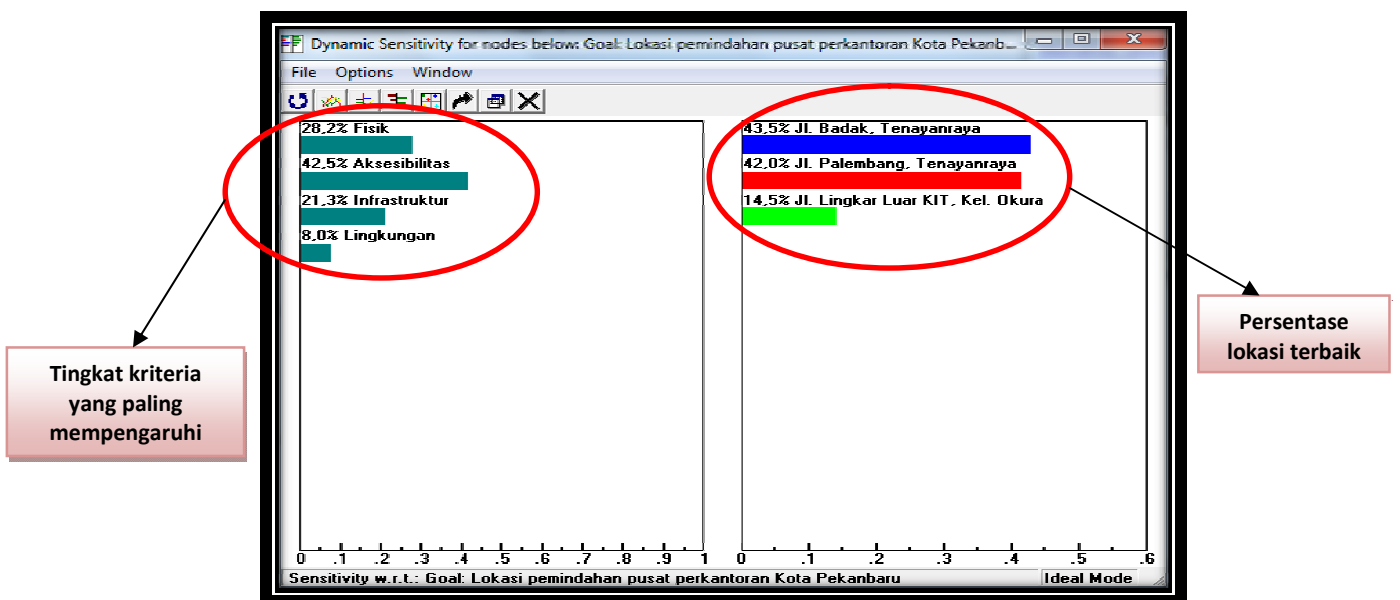
Analisa Data Kuisisioner dari Para Ahli

Langkah awal dalam analisa ini adalah memasukkan nilai kriteria-kriteria yang ada dalam kuisisioner detail, yaitu : fisik, aksesibilitas, infrastruktur, dan lingkungan ke dalam aplikasi *Expert Choice 2000*. Misalnya : fisik vs aksesibilitas = 1 (kriteria fisik sama pentingnya dengan kriteria aksesibilitas), fisik vs infrastruktur = 1 (kriteria fisik sama pentingnya dengan kriteria infrastruktur), dan fisik vs lingkungan = 3 (kriteria fisik sedikit lebih penting daripada kriteria lingkungan). Pada *software Expert Choice 2000* ini, nilai-nilai yang merupakan kebalikan dari perbandingan tiap kriteria secara otomatis akan diberi warna merah. Dari gambar 3 di bawah ini, diperoleh rasio konsistensi sebesar 0,04, yang berarti pendapat tersebut dinyatakan konsisten.



Gambar 3. Input penggabungan kuisioner dari para ahli terhadap kriteria yang mempengaruhi penentuan lokasi pemindahan pusat perkantoran Kota Pekanbaru (Sumber : Hasil Perhitungan, 2013)

Setelah memasukkan hasil responden tersebut akan dapat diketahui seberapa persen pentingnya tiap-tiap kriteria dengan melihat *Dynamic Sensivity* seperti yang terlihat pada gambar 4. Analisa kriteria-kriteria yang memiliki prioritas (tingkat) paling mempengaruhi dalam penentuan lokasi pemindahan pusat perkantoran Kota Pekanbaru yaitu kriteria aksesibilitas sebesar 42,5% dari total kriteria yang ada, menyusul kriteria fisik sebesar 28,2%, kriteria infrastruktur sebesar 21,3%, dan kriteria lingkungan sebesar 8%. Dari gambar 4 di bawah, diperoleh lokasi terbaik pemindahan pusat perkantoran Kota Pekanbaru adalah Jalan Badak, Kelurahan Sail Kecamatan Tenayanraya dengan persentase 43,5%.



Gambar 4. Persentase lokasi terbaik dan kriteria yang paling mempengaruhi dalam penentuan lokasi pemindahan pusat perkantoran Kota Pekanbaru (Sumber : Hasil Perhitungan, 2013)

Hasil Analisa Berdasarkan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

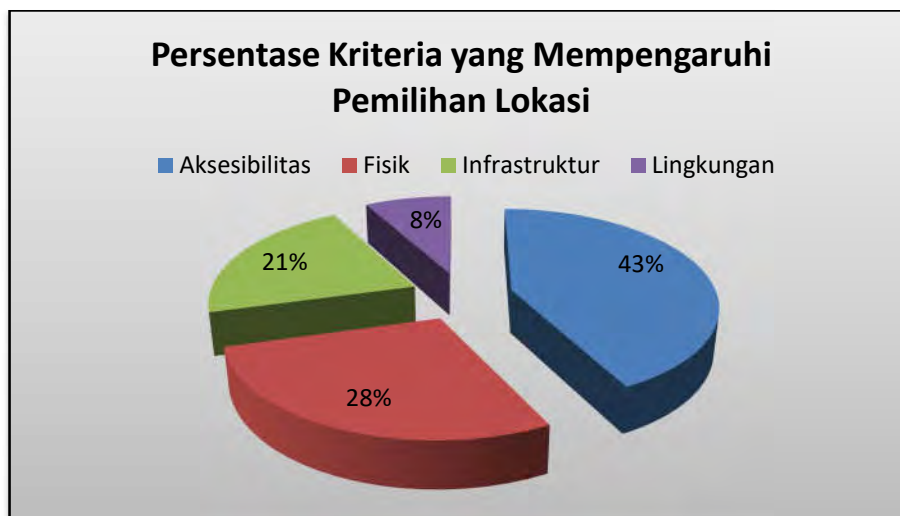
Adapun ringkasan dari yang diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Kriteria yang memiliki tingkat prioritas paling mempengaruhi dalam penentuan lokasi pemindahan pusat perkantoran Kota Pekanbaru adalah kriteria aksesibilitas (42,5%), dan kriteria fisik (28,2%). Sedangkan kriteria infrastruktur dan kriteria lingkungan dipandang perlu, namun masih di bawah dari kriteria aksesibilitas dan kriteria fisik.

Tabel 8. Kriteria yang memiliki prioritas paling mempengaruhi

No	Kriteria	Persentase
1	Aksesibilitas	42,5%
2	Fisik	28,2%
3	Infrastruktur	21,3%
4	Lingkungan	8%

(Sumber: Hasil Perhitungan, 2013)



Gambar 5. Tingkat kepentingan kriteria yang memiliki prioritas paling mempengaruhi
(Sumber : Hasil Perhitungan, 2013)

2. Berdasarkan hasil analisa diatas, dapat disimpulkan bahwa kriteria yang memiliki prioritas paling mempengaruhi dalam penentuan lokasi pemindahan pusat perkantoran Kota Pekanbaru adalah kriteria aksesibilitas dengan persentase 42,5%.
3. Berdasarkan hasil analisa *Analytical Hierarchy Process* (AHP), diperoleh lokasi terbaik untuk rencana pemindahan pusat perkantoran kota Pekanbaru adalah Jalan Badak, Kelurahan Sail Kecamatan Tenayanraya dengan persentase sebesar 43,5%.

Tabel 9. Persentase pemilihan lokasi terbaik

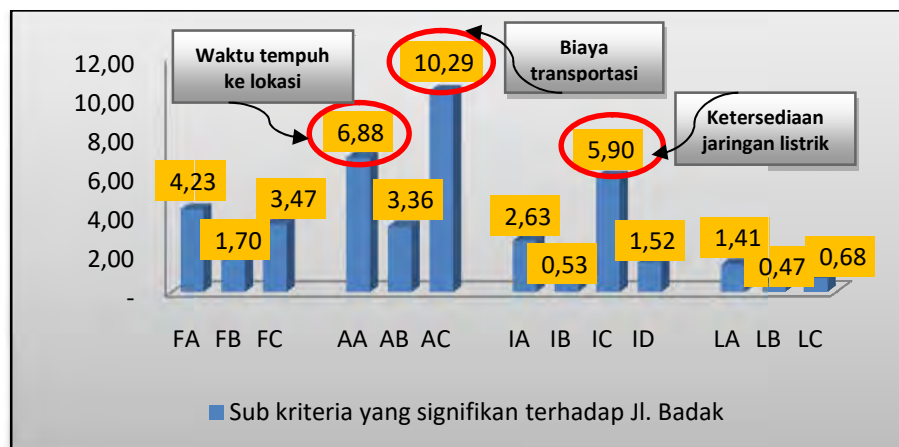
No.	Alternatif lokasi	Persentase
1	Jalan Badak, Kelurahan Sail Kecamatan Tenayanraya	43,5%
2	Jalan Palembang, Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayanraya	42,0%
3	Jalan Lingkar Luar KIT, Kelurahan Okura Kecamatan Rumbai Pesisir	14,5%

Sumber : (Hasil Perhitungan, 2013)



Gambar 6. Persentase pemilihan lokasi terbaik
(Sumber : Hasil Perhitungan, 2013)

4. Tiga subkriteria yang paling mempengaruhi pemilihan lokasi pemindahan pusat perkantoran Kota Pekanbaru di Jalan Badak, Kelurahan Sail Kecamatan Tenayanraya yaitu: biaya transportasi, waktu tempuh ke lokasi, dan ketersediaan jaringan listrik.



Gambar 7. Tingkat kepentingan subkriteria yang paling mempengaruhi pemilihan lokasi di Jalan Badak, Kelurahan Sail Tenayanraya
(Sumber : Hasil Perhitungan, 2013)

Berikut penjabaran dari ketiga subkriteria tersebut:

a. Biaya transportasi

Jalan badak adalah lokasi dengan biaya transportasi paling kecil diantara kedua lokasi lainnya. Dalam tugas ini, kendaraan yang digunakan adalah mini bus (termasuk kendaraan golongan I). Kecepatan kendaraan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 km/jam dan bahan bakar yang digunakan pertamax dengan harga Rp 12.000/liter. Untuk mencapai lokasi ini, biaya transportasi yang dikeluarkan sebesar Rp 7206. Hasil ini diperoleh dengan menggunakan rumus Konsumsi Bahan Bakar (KBB) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KBB} &= 0,0284V^2 - 3,0644V + 141,68 \\ &= 0,0284(50^2) - 3,0644(50) + 141,68 \\ &= 59,46 \text{ liter/1000 km} \\ &= 0,05946 \text{ liter/km} \end{aligned}$$

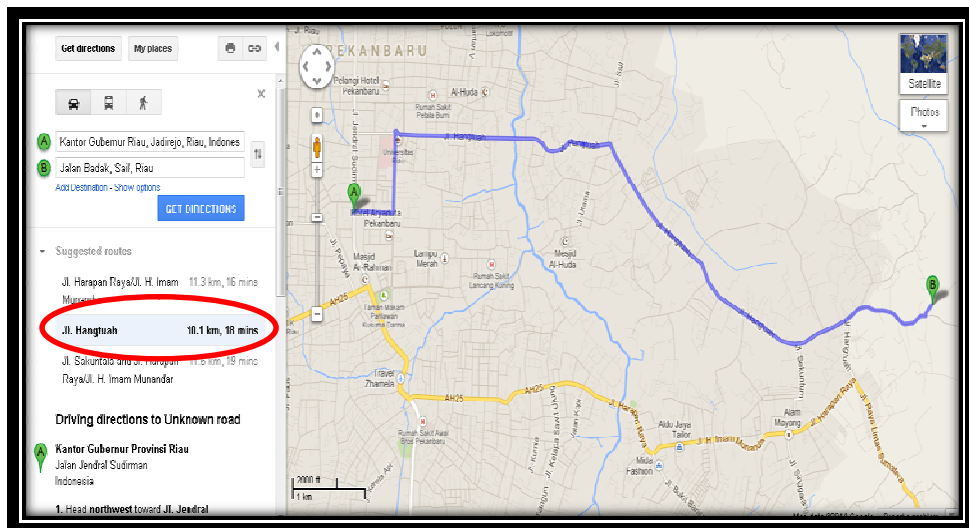
Jarak tempuh dari kantor Gubernur Riau yaitu 10,1 km, maka:

$$\begin{aligned} \text{KBB} &= 0,05946 \text{ liter/km} \times 10,1 \text{ km} \\ &= 0,6005 \text{ liter} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi biaya yang dibutuhkan untuk sampai ke tujuan yaitu:} \\ &= 0,6005 \times \text{Rp } 12.000 \\ &= \text{Rp } 7206 \end{aligned}$$

b. Waktu tempuh ke lokasi (titik tinjauan kantor Gubernur Riau)

Dari ketiga lokasi alternatif, Jalan Badak merupakan lokasi dengan waktu tempuh tercepat. Waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke lokasi ini yaitu 18 menit via Jalan Hangtuh. Data ini diperoleh dari *google map*, seperti gambar berikut ini:

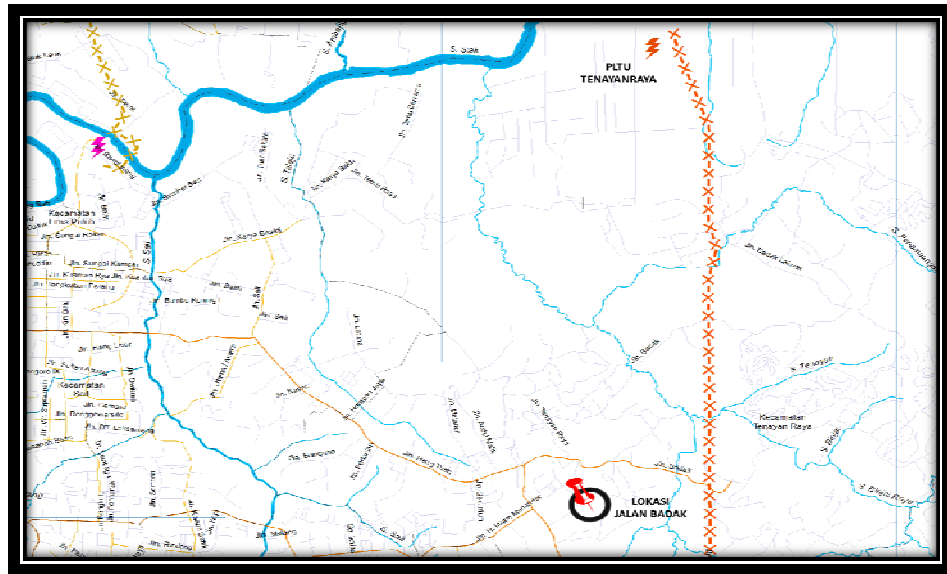


Gambar 8. Waktu dan jarak tempuh dari kantor Gubernur Riau menuju Jalan Badak via Jalan Hangtuh

(Sumber : Google Map diakses pada tanggal 29 Desember 2013)

c. Ketersediaan jaringan listrik

Ketersediaan jaringan listrik di kawasan ini kedepannya akan semakin memadai. Kawasan Jalan Badak ini kedepannya akan dilalui oleh jalur Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Sumber energi di kawasan ini berasal dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Tenayanraya. Ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 9. Petajaringan listrik di lokasi Jalan Badak, Kelurahan Sail Tenayanraya
(Sumber : Peta RTRW Kota Pekanbaru, 2012)

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Menurut survei awal penelitian, didapatkan kriteria-kriteria yang mempengaruhi penentuan lokasi rencana pemindahan pusat perkantoran Kota Pekanbaru, yaitu:
 - a. Kriteria fisik yang meliputi ketersediaan dan kepemilikan lahan, jenis tanah dalam kawasan dan daya dukung tanah dalam mendukung pembangunan.
 - b. Kriteria aksesibilitas yang meliputi waktu tempuh ke lokasi (titik tinjauan kantor Gubernur Riau), jarak tempuh ke lokasi (titik tinjauan kantor Gubernur Riau), dan biaya transportasi.
 - c. Kriteria infrastruktur yang meliputi ketersediaan akses jalan menuju kawasan, ketersediaan jaringan air bersih, ketersediaan jaringan listrik, dan ketersediaan sarana telekomunikasi.
 - d. Kriteria lingkungan yang meliputi kawasan bebas dari banjir, bebas dari polusi suara, dan jauh dari tempat pembuangan akhir sampah (TPAS).
2. Tingkat pengaruh kriteria-kriteria penentuan lokasi pemindahan pusat perkantoran Kota Pekanbaru antara lain kriteria aksesibilitas 42,5%, kriteria fisik 28,2%, kriteria infrastruktur 21,3%, dan kriteria lingkungan 8%.
3. Berdasarkan analisa AHP terhadap kriteria-kriteria secara keseluruhan, diperoleh persentase untuk masing-masing lokasi yaitu : Jalan Badak, Kelurahan Sail Kecamatan Tenayanraya sebesar 43,5%, Jalan Palembang, Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayanraya sebesar 42,0%, dan Jalan Lingkar Luar KIT, Kelurahan Okura Kecamatan Rumbai Pesisir sebesar 14,5%. Dari persentase tersebut jelas bahwa lokasi terbaik untuk pemindahan pusat perkantoran kota Pekanbaru adalah di Jalan Badak, Kelurahan Sail Kecamatan Tenayanraya dengan persentase sebesar 43,5%.
4. Berdasarkan analisa AHP, subkriteria yang paling mempengaruhi pemilihan lokasi pemindahan pusat perkantoran Kota Pekanbaru di Jalan Badak yaitu: biaya transportasi, waktu tempuh ke lokasi, dan ketersediaan jaringan listrik.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pekanbaru, 2012, *Faktor-faktor Pertimbangan Pemindahan Lokasi Pusat Pemerintahan Kota Pekanbaru*.
- Rancangan Peraturan Daerah (RANPERDA) Kota Pekanbaru tahun 2012 tentang *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Pekanbaru Tahun 2012-2017*.
- Djojowiriono, Soegeng, 2005, *Manajemen Konstruksi*, Biro Penerbit KMTS FT UGM, Yogyakarta.
- Marimin.1992. *Pengenalan Sistem Pakar*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Saaty, T.L. 1993. *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin, Proses Hirarki Analitik untuk Pengambilan Keputusan dalam Situasi yang Kompleks*. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Ernan Rustiadi, Sunsun Saefulhakim dan Dyah R. Panuju, 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Kadarsah Suryadi, Ramdhani Ali. (1998). *Sistem Pendukung Keputusan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.